

Peningkatan Kesejahteraan dan Produktifitas Masyarakat Ngondel Wetan Krambilawit Saptosari Gunungkidul Yogyakarta Melalui Program Pemberdayaan Tiga Generasi

Bayu Angga Hendra K.^{*}, Abdul Rohim, Siti Maslinda, Nurul Hasanah, Lalang Buana, Dewi Ratna Sari, Izzah Atikah Fauziah, Zuraida Lukluah, Ichyari Fatata Nuriana, Moh Sumraji

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 201

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739.

Email: bayu.kusuma@hotmail.com^{*}

Abstrak. Kesejahteraan dan Produktifitas masyarakat desa merupakan problem yang sampai sekarang belum terselesaikan di berbagai negara termasuk juga di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor penghambat yang semakin kompleks. Tiga faktor utama di antaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sarana prasarana dalam menjalankan upaya peningkatan kesejahteraan dan produktifitas masyarakat desa. Dalam hal ini kegiatan pengabdian masyarakat pada kesempatan kali ini bertujuan untuk mengembangkan, memberdayakan, dan mensejahterakan perekonomian desa berbasis pertanian, perdagangan, dan pariwisata. Maka, diperlukan adanya program-program tertentu yang pada akhirnya dapat menghidupkan atau setidaknya menjadi pemicu peningkatan kesejahteraan dan produktifitas ekonomi desa. Agar tepat sasaran dan berpotensi besar dalam hal keberlanjutannya, program-program tersebut harus meliputi tiga generasi utama, yang di antaranya adalah orang tua (usia senja), pemuda atau dewasa (usia produktif), dan remaja atau anak-anak (usia dini). Oleh karena itu terdapat tiga program utama sesuai sasaran ketiga generasi tersebut. Pertama adalah program pemberdayaan para petani dan peternak melalui program Sosialisasi Pengolahan Pakan Ternak Fermentasi dalam rangka ketahanan pakan, kedua adalah pemberdayaan pemuda melalui program Pelatihan Sablon, dan ketiga adalah pemberdayaan masyarakat secara umum dari anak-anak sampai orang tua dalam hal kesenian melalui penyelenggaraan Festival Ngondel Wetan (wisata budaya). Dari ketiga program tersebut terdapat metode pelaksanaannya masing-masing, yang hasil dari keseluruhan rangkaian kegiatannya disambut dengan baik dan bersemangat oleh masyarakat sekitar. Ditunjukkan dengan partisipasi aktif maupun pasif warga yang kuat untuk mendukung berjalannya semua rangkaian program pengabdian ini sampai akhir.

Kata Kunci: ketahanan pakan, pemberdayaan masyarakat, sablon, wisata budaya.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan dan Produktifitas masyarakat desa merupakan problem yang sampai sekarang belum terselesaikan di berbagai negara termasuk juga di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor penghambat yang semakin kompleks. Tiga faktor utama di antaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sarana prasarana dalam menjalankan upaya peningkatan kesejahteraan dan produktifitas masyarakat desa. Dengan kata lain ketiga faktor utama tersebut setidaknya menjadi prasyarat terwujudnya masyarakat desa yang sejahtera dan produktif. Namun pada kenyataannya masih banyak desa di Indonesia yang belum memenuhi ketiga faktor utama tersebut. Salah satunya adalah di Dusun Ngondel Wetan, Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam hal ini walaupun memiliki potensi ekonomi besar, Dusun Ngondel Wetan merupakan wilayah desa yang masih sangat kekurangan dalam ketiga faktor utama di atas. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang masih cenderung rendah yaitu, mayoritas tidak bersekolah serta kurang dari dua puluh orang yang tamat Sekolah Menengah Atas. Sumber daya alam yang juga masih sangat terbatas terutama di musim paceklik, seperti halnya kurang

tersedianya air dan juga tanah yang cenderung kurang subur, sehingga sumber bahan baku asli yang bisa diperoleh untuk kemudian dapat diolah kembali pun menjadi sangat terbatas. Dalam hal sarana prasarana pun cenderung masih sangat kurang, terutama yang dapat menunjang aktivitas perekonomian masyarakat asli daerah tersebut, seperti dalam bidang pertanian, perdagangan, dan pariwisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya program-program tertentu yang pada akhirnya dapat menghidupkan atau setidaknya menjadi pemicu peningkatan kesejahteraan dan produktifitas ekonomi di dusun tersebut. Agar tepat sasaran dan berpotensi besar dalam hal keberlanjutannya, program-program tersebut harus meliputi tiga generasi utama, di antaranya adalah orang tua (usia senja), pemuda atau dewasa (usia produktif), dan remaja atau anak-anak (usia dini). Oleh karena itu terdapat tiga program utama sesuai sasaran ketiga generasi tersebut. *Pertama* adalah program pemberdayaan para petani dan peternak melalui program Sosialisasi Pengolahan Pakan Ternak Fermentasi, *kedua* adalah pemberdayaan pemuda melalui program Pelatihan Sablon, dan *ketiga* adalah pemberdayaan masyarakat secara umum dari anak-anak sampai orang tua dalam hal kesenian melalui penyelenggaraan Festival Ngondel Wetan.

METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan persoalan yang terdapat di lapangan berdasarkan hasil tinjauan kelompok Kuliah Kerja Nyata di lokasi tersebut, terdapat beberapa langkah penanggulangan persoalan melalui program Pemberdayaan Tiga Generasi. Pada setiap program dan pelaksanaan kegiatan memiliki metode pelaksanaannya masing-masing, sesuai dengan sasaran generasi yang dituju.

Sosialisasi Pengolahan Pakan Ternak Fermentasi

Dalam pelaksanaan program Sosialisasi Pengolahan Pakan Ternak Fermentasi yang ditujukan kepada generasi tua, melihat pekerjaan petani dan peternak didominasi oleh usia senja. Walaupun di dusun tersebut sudah memiliki kelompok tani, akan tetapi fungsinya masih belum berjalan dengan baik dan masih hanya berpusat di beberapa RT saja. Selain itu dalam masa paceklik biaya beternak pun semakin mahal dikarenakan terbatasnya ketersediaan pakan ternak alami yang dapat diambil dari ladang maupun kebun. Pada akhirnya hanya untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak saja para peternak harus membelinya di penjual pakan keliling maupun yang menetap. Padahal ladang maupun kebun pun yang kering dalam masa paceklik hanya memberikan sedikit pemasukkan kepada peternak, belum lagi para peternak yang sama sekali tidak memiliki ladang maupun kebun.

Melihat kondisi tersebut, program Sosialisasi Pengolahan Pakan Ternak Fermentasi diharapkan akan banyak membantu para petani dan peternak untuk mengelola secara maksimal dan efektif hasil bertani mereka. Dengan itu juga kebutuhan akan pakan ternak yang mahal di masa paceklik pun diharapkan bisa terselesaikan. Pada akhirnya kesejahteraan para petani dan peternak pun dapat meningkat melalui peningkatan produktifitas dengan memaksimalkan hasil ladang dan kebunnya masing-masing.

Terkait dengan program ini tahapan *pertama* adalah persiapan dan pelaksanaan pra-kegiatan. Langkah awal yang dilakukan adalah berkoordinasi dan berkonsultasi dengan pejabat dusun setempat seperti Kepala Dusun, Ketua RW, dan Ketua RT. Langkah yang perlu dilakukan berikutnya adalah menjalin kerjasama dengan pemerintah atau dinas setempat di bidang pertanian dan peternakan, dengan berkonsultasi mengenai permasalahan dusun di bidang terkait dan juga program yang akan dilaksanakan. Kemudian mengundang tenaga penyuluh resmi pemerintah yang ada pada dinas tersebut untuk menjadi pemateri utama. Selanjutnya menetapkan waktu dan tempat sesuai dengan situasi kondisi para petani dan peternak, agar tidak terlalu mengganggu jam bertani dan berkebun mereka. Selanjutnya adalah pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pengolahan pakan ternak fermentasi, berupa jerami padi, EM4 Star-bio, tetes tebu, dan dedak atau katul. Langkah selanjutnya adalah

berkoordinasi kembali dengan RW dan RT setempat terkait dengan peserta sosialisasi yang akan di undang.

Tahapan *kedua* adalah pelaksanaan kegiatan yaitu, penyuluhan pengolahan pakan ternak fermentasi melalui ceramah atau teori, kemudian penyuluhan pengolahan pakan ternak fermentasi melalui praktek langsung disertai arahan dari penyuluh, dan terakhir adalah penyuluhan kandang sehat melalui ceramah sebagai pengetahuan tambahan bagi peternak untuk meningkatkan kualitas hewan ternaknya. Tahapan *ketiga* adalah pelaksanaan pasca-kegiatan berupa tindak lanjut dan pemantauan hasil dari pengolahan pakan ternak fermentasi. Setelah siap pakai, pakan olahan fermentasi tersebut akan diserahkan kepada warga (terutama yang mengikuti penyuluhan). Kemudian yang terakhir adalah memberikan arahan kepada warga apabila membutuhkan bantuan (konsultasi) terkait dengan permasalahan pertanian dan peternakan, dengan menghubungkannya kepada dinas terkait setempat.

Pelatihan Sablon

Dalam pelaksanaan program Pelatihan Sablon (kaos) yang ditujukan kepada generasi muda dan dewasa usia produktif, dikarenakan di daerah tersebut mayoritas pemuda bermata pencaharian buruh harian lepas seperti halnya pegawai proyek, dan beberapa di antaranya menjadi sopir petani, pedagang bakwan kawi keliling maupun merantau, dan lain sebagainya. Biasanya mereka bekerja di hari senin sampai sabtu, dan pulang ke rumah saat akhir minggu atau saat ada hajatan tertentu saja. Bahkan sebagian ada juga beberapa yang menganggur. Dari kondisi tersebut dengan diadakannya program ini akan dapat memberdayakan pemuda di bidang ekonomi, tanpa harus pergi dari desa. Program ini terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan yang di antaranya adalah pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan.

Tahap *pertama* yaitu pra-pelaksanaan dimulai dengan melakukan kerjasama dan koordinasi terhadap pejabat dusun setempat dari kepala dusun sampai dengan ketua RT dan ketua karang taruna. Langkah selanjutnya adalah bekerjasama dengan pihak ketiga dan mengundang pembicara sekaligus penggiat sablon untuk mengisi kegiatan utama. Berikutnya adalah penyediaan peralatan dan bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk kegiatan utama. Selanjutnya adalah penetapan waktu dan tempat. Kemudian dilakukan sosialisasi program di masing-masing pertemuan RT dan juga karang taruna mengingat sasarannya adalah generasi muda usia produktif, sekaligus juga memberi undangan secara lisan.

Tahap *kedua* adalah pelaksanaan program atau kegiatan utama, yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pelatihan utama dan pendukung. Pelatihan utama dimulai dengan proses penyerahan alat sablon terhadap perwakilan karang taruna, dilanjutkan dengan materi mengenai pembuatan sablon kaos oleh pembicara. Kemudian praktek pembuatan sablon dari pemateri, yang disambung dengan praktek langsung oleh peserta

pelatihan dengan arahan pemateri. Selanjutnya adalah pembuatan sablon gratis kepada para peserta dengan membawa kaos masing-masing. Terakhir adalah dilakukan pelatihan pendukung dengan memberikan pelatihan kembali di hari berikutnya sebagai penguat ilmu-ilmu yang sudah diperoleh di hari pertama.

Tahap terakhir yaitu *ketiga* adalah pasca-pelaksanaan program. Pertama-tama akan dilakukan pendampingan langsung terbatas terhadap kemampuan atau keterampilan peserta dalam pembuatan sablon kaos selama kelompok mahasiswa pelaksana berada di lokasi. Hal tersebut dilakukan dengan menjalin komunikasi langsung kepada karang taruna, terutama kepada peserta yang memiliki keseriusan dalam proses pelatihan di kegiatan utama sebelumnya. Langkah terakhir akan dilakukan pendampingan tidak langsung, dengan selalu menjalin komunikasi apabila ada keperluan terkait dengan pengembangan usaha sablon, walaupun kelompok KKN sudah meninggalkan lokasi. Komunikasi dilakukan dengan teknologi informasi yang berkembang, seperti media sosial maupun kontak personal.

Festival Ngondel Wetan

Dalam pelaksanaan program penyelenggaraan Festival Ngondel Wetan yang ditujukan kepada semua generasi dari anak-anak sampai orang tua, terdapat dua tahap dalam proses pelaksanaannya. Tahap *pertama* adalah persiapan yang diawali dengan mengkomunikasikan penyelenggaraan program kepada pejabat dusun setempat dari kepala dusun sampai ketua RT, terutama terkait dengan perizinannya. Kemudian dilakukan kerjasama dengan beberapa pihak baik dalam hal pendanaan maupun pemenuhan perlengkapan acara. Selanjutnya dilakukan penetapan waktu dan tempat serta pematangan konsep acara baik dari susunan acara, pengisi acara, sampai dengan teknis penataan panggung.

Langkah berikutnya adalah menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat, baik dari segi tenaga, jasa maupun barang. Kerjasama tersebut juga terkait dengan pengisi acara, pengisi stan dagang, dan sekaligus mengundang warga untuk meramaikan acara. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan segala kebutuhan teknis acara baik berupa barang maupun jasa termasuk juga latihan-latihan (dalam hal kesenian) bagi para pengisi acara, sampai dengan penataan panggung dan lokasi. Tahap *kedua* adalah penyelenggaraan Festival Ngondel Wetan yang terdiri dari beberapa rangkaian acara. Dimulai dengan pelaksanaan lomba tarik tambang bapak-bapak dan ibu-ibu di sore hari. Dilanjutkan di malam hari dengan berbagai pertunjukan kesenian oleh masyarakat asli Dusun Ngondel Wetan dari anak-anak sampai dengan pemuda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Among Tani Dagang Layar merupakan tema besar penyelenggaraan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa yang diusung UIN Sunan Kalijaga angkatan sembilan puluh enam di Kecamatan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta, yang mana Dusun Ngondel Wetan, Desa Krambilsawit termasuk didalamnya. Secara etimologis dalam Kamus Bahasa Jawa-Indonesia terbitan departemen pendidikan dan kebudayaan kata *among* merupakan kata kerja yang berarti *mengasuh*, sedangkan jika digabungkan dengan kata *tani* yaitu *among tani* memiliki arti tersendiri yakni, *bertani* atau *petani*. Sedangkan kata *dagang* memiliki arti yang sama dengan bahasa Indonesia yaitu *kegiatan jual beli*. Terakhir adalah kata *layar* yang dalam Kamus Basa Jawa berarti *motha kanggo nampani panempuhing angin supoyo praune' bisa mlaku*, yang dalam bahasa Indonesia berarti *kain besar untuk menerima jalannya angin agar perahu bisa berjalan*. Selain itu juga berarti *motha dianggo aling-aling lan sak panunggalane*, dalam bahasa Indonesia berarti *kain besar yang dipakai untuk penutup dan lain sebagainya*.

Dengan kata lain secara etimologis *among tani dagang layar* berarti *menjaga tetap hidupnya pertanian sekaligus mengembangkan perdagangan secara luas*. Dapat juga dipahami bahwa tema utama tersebut merupakan upaya pelestarian pendapatan asli daerah dengan mempertahankan tradisi bertani, sekaligus juga mengembangkan layar dalam hal perekonomian dengan pemanfaatan secara maksimal dan kreatif dari hasil bumi yang sudah ada. Dalam hal ini secara filosofis perdagangan sering diidentikkan sebagai mata pencaharian modern, sementara itu pertanian dianggap sebagai pekerjaan para orang tua yang ketinggalan zaman. Padahal semua itu merupakan konstruksi sosial oleh para kaum borjuis sejak revolusi industri, agar kelas mereka tetap berada di atas para petani dan pekerja lapangan dan juga agar mereka dapat leluasa mengembangkan secara luas bisnisnya.

Seperti halnya pendapat filosof ekonomi Francois Quesnay (1694-1774 M) bahwa inti kegiatan ekonomi adalah produksi, pertanian baginya merupakan salah satu bagian besar dari kegiatan produksi suatu bangsa. Melihat tujuan dasar dari aktivitas pertanian adalah mengolah tanah, menanam benih, dan memetik hasil pertanian, maka seluruh kegiatan tersebut tepat kiranya disebut sebagai produktif. Menurut Quesnay, ekonomi yang konkret diciptakan oleh petani, yang tahu dengan baik mengenai tanah, yang kakinya sehari-hari selalu diinjakkan di tanah, sehingga ia pun memiliki kemampuan yang baik untuk mengolah tanah.

Dengan kata lain kesejahteraan petani hanya akan terwujud ketika mereka menyadari bahwa kegiatan sehari-harinya merupakan usaha bisnis yang sangat menguntungkan. Oleh karena itu tidaklah mendasar jika aktivitas pertanian selalu dinomorduakan dibandingkan dengan perdagangan, karena jantung

ekonomi sebenarnya adalah pertanian dan hasil bumi. Namun tidak tepat juga jika mengesampingkan aktivitas perdagangan, yang mana disitulah kreatifitas manusia diuji untuk memaksimalkan hasil bumi untuk kemudian diolah kembali dan menyediakan pasar, yang akan meningkatkan kesejahteraan bersama jika keduanya dapat beriringan satu sama lain tanpa perbedaan kelas.

Sesuai dengan tema utama kegiatan pengabdian masyarakat yang diusung UIN Sunan Kalijaga tersebut, mahasiswa pelaksana dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh dari kelas dengan baik kepada masyarakat di dusun setempat. Ketiga program pemberdayaan masyarakat tiga generasi yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Ngondel Wetan, yang terdiri dari sepuluh orang telah berjalan dengan baik dan lancar. Melalui tiga program pemberdayaan masyarakat tiga generasi yaitu, Sosialisasi Pengolahan Pakan Ternak Fermentasi yang ditujukan kepada kaum tua, Pelatihan Sablon yang ditujukan kepada kaum muda usia produktif, dan Festival Ngondel Wetan yang ditujukan untuk umum dari anak-anak sampai para orang tua. Di mana masing-masing program memiliki detail penjelasan hasil dan pembahasannya masing-masing yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Penyuluhan Pengolahan Pakan Ternak Fermentasi dan Kandang Sehat

Di Dusun Ngondel Wetan aktivitas pertanian dan peternakan didominasi oleh kaum tua, sementara kaum mudanya mulai meninggalkan pekerjaan tersebut. Selain itu sebagian besar petani disana juga memiliki hewan ternak, yang mana di masa paceklik justru malah memperparah perekonomian para petani. Hal itu dikarenakan sulitnya mendapatkan apalagi memenuhi kebutuhan ketersediaan pakan ternak. Itulah mengapa program Penyuluhan Pakan Ternak Fermentasi dipilih guna mewujudkan atau setidaknya dapat memicu munculnya ketahanan pakan ternak, serta agar para petani nantinya dapat mengolah secara maksimal hasil pertanian mereka sendiri. Selain itu juga dalam *Teknologi Fermentasi Pada Industri Peternakan* karya Zaenal Bachruddin menjelaskan bahwa proses fermentasi merupakan proses biologi yang menghasilkan produk dengan nilai tambah. Baik dari segi pemanfaatan maupun dari segi ekonomi.

Dalam pelaksanaan program dari tahap satu sampai tiga, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pada tahap *pertama* dilakukan koordinasi dengan pejabat dusun setempat yang menghasilkan disetujuinya program ini, walaupun mereka tidak menjamin antusiasme warga. Kemudian dilakukan kerjasama dan konsultasi dengan pemerintah dinas bidang terkait yaitu, Balai Penyuluhan Pertanian Peternakan dan Kehutanan setempat di Kecamatan Saptosari Gunungkidul. Di sana kami sebagai inisiator dan fasilitator, disambut dengan baik dan diarahkan oleh petugas dinas setempat terkait dengan program

yang kami akan adakan di dusun Ngondel Wetan, dari hal yang bersifat konseptual sampai teknis pelaksanaan acara. Pada akhirnya dihasilkan kerjasama berupa bantuan pemateri (penyuluh) dari dinas tersebut, untuk menjadi pengisi utama program ini.

Selanjutnya melihat kondisi penyuluh yang hanya bisa mengisi acara di hari dan jam kerja saja, serta kondisi petani yang diwaktu pagi merupakan jam tersibuk mereka, penetapan waktu dan tempat akhirnya disepakati bersama di hari kamis tanggal 26 Juli 2018 jam satu siang (13.00 wib.) yang bertempat di balai dusun Ngondel Wetan. Dalam hal pembelian bahan-bahan dasar pelaksanaan program tersebut, kami sangat terbantu oleh penyuluh yang menawarkan diri untuk membelikan sekaligus mengangkut bahan-bahan tersebut dari daerah Paliyan Gunungkidul ke Ngondel Wetan, melihat bahan-bahan tersebut cenderung sulit di dapatkan disekitar lokasi. Kemudian langkah terakhir dalam tahap pertama ini adalah pemberian undangan di setiap RT kepada orang-orang yang direkomendasikan oleh ketua RW maupun RT setempat.

Pada tahap *kedua* merupakan pelaksanaan yang dihadiri kurang lebih empat belas warga bermata pencaharian petani. Kegiatan diawali dengan Penyuluhan Pengolahan Pakan Ternak Fermentasi melalui ceramah dan teori, yang disimak dengan serius oleh para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang juga mendapatkan antusias baik oleh peserta, yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan terhadap penyuluh. Dalam kegiatan penyuluhan ini didapati bahwa beberapa peserta sudah memiliki sedikit pengetahuan mengenai pengolahan pakan ternak fermentasi karena sudah pernah mendapatkan penyuluhan sebelumnya. Namun bahan baku utama yang digunakan pada saat itu adalah potongan batang pisang. Sedangkan penyuluh memberikan pengetahuan baru mengenai sedikitnya nilai gizi yang terkandung dalam batang pisang. Walaupun dapat dijadikan bahan baku pakan fermentasi, namun itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi harian hewan ternak. Oleh karena itu penyuluh lebih menyarankan untuk menggunakan bahan baku jerami padi atau jerami kacang, karena memiliki nilai gizi lebih tinggi dibandingkan dengan batang pisang.

Selanjutnya adalah sesi praktek pengolahan pakan ternak oleh para peserta dengan arahan secara langsung dari penyuluh. Beberapa peserta pun mempraktekkan pembuatan pakan ternak fermentasi tersebut sesuai dengan arahan dari penyuluh. Setelah selesai dilanjutkan dengan proses pembungkusan menggunakan terpal untuk didiamkan selama kurang lebih seminggu. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kandang sehat melalui ceramah, yang juga diteruskan dengan diskusi tanya jawab.

Pada ceramah sesi kedua ini selain materi mengenai pembenahan kandang agar layak untuk ternak dan dapat meminimalisir munculnya penyakit, penyuluh lebih menekankan pada jarak maksimal penempatan

kandang ternak dengan rumah pemiliknya. Dimana di daerah tersebut ternyata penempatan kandang ternak berada di sekitar ladang maupun kebun yang jauh dari jangkauan pemiliknya. Selain sudah membudaya, hal tersebut dikarenakan agar lebih mudah untuk mencarakan pakan disaat mereka sedang berladang. Penyuluh pun memberikan wawasan kepada peserta bahwa itu bukan jarak yang ideal, karena peternak akan memiliki keterbatasan untuk selalu memantau kondisi ternaknya mulai dari ketersediaan minum, pakan, sampai kondisi kesehatan dan keamanan ternak dari hewan buas maupun dari manusia. Seharusnya paling tidak jarak kandang masih terjangkau dari rumah pemilik, seperti di sekitar halaman rumah.

Terakhir pada tahap *ketiga* merupakan pasca-kegiatan penyuluhan dengan berhasil dibuatnya pakan ternak fermentasi setelah seminggu dilakukan proses pembungkusan. Beberapa warga yang sebelumnya menjadi peserta penyuluhan pun mengambil pakan fermentasi tersebut untuk diberikan kepada hewan ternaknya masing-masing, yang berdasarkan pernyataan mereka hewan ternaknya memakannya dengan lahap. Dengan itu program Sosialisasi ini pada akhirnya selesai dilaksanakan. Walaupun tidak berdampak secara langsung pada warga secara keseluruhan, namun setidaknya dengan berhasilnya kegiatan ini dilaksanakan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ilmu baru untuk dijadikan solusi pemenuhan ketersediaan pakan ternak sebagai pendukung dari pakan utama. Kemudian nantinya dapat melangkah ke tahap berikutnya yaitu kemandirian pakan ternak dari pengoptimalan hasil bertaninya masing-masing. Pada akhirnya para peternak tidak akan mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli pakan di musim paceklik lagi, serta dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pelatihan dan Pembuatan Sablon (Kaos)

Program pelatihan sablon (kaos) dipilih karena melihat potensi pasar melalui pariwisata yang besar di Desa Krambilawit, dimana terdapat Pantai Ngeden atau Ngedan, Pantai Butuh, dan Pantai Mbirit. Semua pantai tersebut merupakan objek wisata berkembang yang mulai dikenal oleh masyarakat. Lokasinya pun sangat terjangkau dari dusun Ngondel Wetan yang kurang lebih hanya berjarak sekitar tiga atau empat kilo. Namun sayangnya saat dilakukan tinjauan lapangan, ada sebuah potensi yang belum tergarap dari objek wisata tersebut. Hal tersebut adalah masih belum adanya penjual cinderamata di objek wisata tersebut. Padahal cinderamata adalah barang-barang yang biasa dicari pada saat mendatangi suatu tempat wisata. Kaos bertuliskan objek wisata tertentu misalnya, itu merupakan hal yang menjadi pelengkap kunjungan wisata.

Padahal itu sebenarnya bisa menjadi potensi ekonomi jika bisa dimaksimalkan dengan baik, namun sayangnya potensi ekonomi belum tergarap dengan maksimal karena tidak adanya SDM yang mengawali

untuk menggeluti sektor ekonomi tersebut. Padahal SDM yang ulet dan mempunyai jaringan luas serta memiliki pemikiran progresif, sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi desa yang ada di sini. Dari hal itu, kelompok mahasiswa pelaksana pengabdian masyarakat melihat potensi SDM yaitu pemuda yang tergabung dalam kelompok Karang Taruna desa Ngondel Wetan menjadi pilihan sasaran utama dari program ini.

Dipilihnya sasaran pemuda usia produktif dikarenakan mereka mempunyai potensi lebih untuk diajak berkembang. Namun seperti yang sudah disampaikan di atas, kendalanya adalah sepi desa dari pemuda mengakibatkan berbagai program tidak bisa berjalan maksimal. Padahal pemuda memiliki potensi lebih untuk bisa berkembang dan dapat menjadi motor penggerak untuk menciptakan perubahan. Belajar dari program-program pemberdayaan yang sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa instansi di Ngondel Wetan, yang seringkali gagal dan tidak berkelanjutan karena yang disasar adalah orang-orang yang telah berumur 40 tahun ke atas. Hal ini yang membuat kita yakin kenapa harus pemuda yang menjadi sasaran program pemberdayaan kali ini.

Realitas tersebut memberikan sebuah inspirasi pemikiran untuk mengadakan pelatihan pembuatan sablon untuk pemuda Dusun Ngondel Wetan. Persoalan di atas sebenarnya bisa diatasi dengan memaksimalkan potensi SDM yaitu pemuda, untuk terlibat aktif dalam melakukan perubahan kesejahteraan masyarakat di lingkungannya. Selain itu program pelatihan sablon dipilih karena pekerjaan ini memiliki fleksibilitas waktu, sehingga bisa dilakukan pada saat waktu senggang atau pun dijadikan pekerjaan pendukung maupun tambahan. Adapun mengenai pemasaran hasil sablon kaos ini, nantinya bisa didistribusikan ke objek-objek wisata di Krambilawit yang memang merupakan tempat potensial dan belum memiliki rival di bidang yang sama.

Pada akhirnya program ini pun telah sukses dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2018, yang dalam pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap yang hasilnya akan dijabarkan sebagai berikut. Tahap *pertama* adalah pra-pelaksanaan program, dimulai dengan disetujuinya program ini oleh para pihak terkait dari kepala dusun sampai dengan ketua karang taruna. Kemudian kerjasama pun juga terjalin dengan baik terhadap pihak ketiga untuk menjadi donatur utama pelaksanaan program ini. Selain itu kerjasama juga terjalin dengan baik terhadap salah satu penggiat pembuatan sablon kaos, yang bersedia mengisi acara utama sampai dengan kegiatan pelatihan pendukung di hari berikutnya. Persiapan alat-alat dan bahan-bahan untuk pelaksanaan pun juga berjalan dengan baik, walaupun harus membelinya di kota Yogyakarta melihat ketidakterseediaannya di lokasi. Selain penetapan waktu seperti yang telah disebutkan di atas, pemilihan tempat jatuh di Balai Dusun Ngondel Wetan pada jam satu siang. Sosialisasi program sekaligus undangan lisan

pun dikemukakan di rapat pertemuan karang taruna, mengingat dari remaja sampai dewasa usia produktif pun masih menjadi anggota di sana.

Kegiatan utama pun dilaksanakan pada tahap *kedua* dengan mengadakan pelatihan utama dan pendukung. Kegiatan pelatihan utama ini dihadiri kurang lebih dua puluh dua orang, baik remaja, pemuda maupun orang dewasa yang masih dalam usia produktif. Di kegiatan utama ini penyerahan alat sablon kepada ketua karang taruna, yang dilakukan oleh perwakilan dari pihak ketiga selaku donatur utama pelaksanaan program ini. Terkait dengan hal tersebut alat-alat sablon yang disumbangkan berupa presisi, screen, tripleks untuk meletakkan baju, m3, usapan, afdruk, dan beberapa kaos. Setelah itu pembicara utama pun mengisi kegiatan dengan materi mengenai pembuatan sablon kaos, yang diikuti dengan antusias oleh para peserta pelatihan. Tanpa panjang lebar pun pemateri mengajak para peserta untuk langsung praktek dan mengenal alat-alat maupun bahan-bahan dasar dalam proses pembuatan sablon kaos. Setelah diberikan contoh oleh pemateri, para peserta pun langsung mempraktikkan ilmunya sesuai arahan pemateri, yang pada akhirnya berhasil mencetak sablon di kaos salah satu sukarelawan. Dengan adanya kaos yang telah berhasil disablon, para peserta lainnya pun ingin bergantian untuk menyablon kaos miliknya. Bahkan ada yang sampai pulang kerumah mengambil kaos untuk disablon.

Terakhir adalah pelatihan pendukung yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2018 di kediaman kepala dusun, tepat sehari setelah diadakannya pelatihan utama. Namun pada akhirnya hanya dilakukan pembuatan sablon kaos gratis terhadap warga setempat, dikarenakan tidak bisa hadirnya peserta pelatihan yang pada saat itu sedang bekerja. Oleh karena itu kegiatan pelatihan pendukung pun digantikan pada hari senin tanggal 13 Agustus di kediaman ketua karang taruna. Tidak disangka beberapa peserta yang mengikuti pelatihan pendukung tersebut sudah banyak menguasai materi dan praktik pembuatan sablon kaos, yang akhirnya berhasil menyablon beberapa kaos olahraga tim Voli karang taruna disana. Pada hari berikutnya pun pembuatan sablon kaos sudah bisa dilakukan sendiri oleh peserta, namun kami tetap mensupport dengan membuat desain yang akan disablon.

Setelah beberapa peserta pelatihan mampu menguasai keterampilan pembuatan sablon kaos, tahap *ketiga* pun yaitu pendampingan terbatas berhasil dilaksanakan. Dengan adanya voli sebagai olahraga populer di dusun tersebut yang sangat hidup, ditunjukkan dengan adanya turnamen-turnamen aktif antar RT bahkan sampai tingkat kabupaten. Keterampilan sablon pun menjadi sangat berguna dan menguntungkan para pemuda setempat, karena mereka tidak mengeluarkan biaya kembali untuk mencetak tulisan maupun nomor punggung di seragam tim mereka. Komunikasi pun juga semakin sukses dengan

keikutsertaan kelompok pengabdian masyarakat dalam mendukung tim voli pemuda saat berjalannya turnamen antar dusun.

Pendampingan tidak langsung yang merupakan langkah terakhir dari tahap pelaksanaan ini, akhirnya dilakukan dengan memberikan arahan kepada pemuda untuk menghubungi kelompok pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan sablon kaos. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kontak media sosial dan kontak personal kami apabila nantinya ada yang ingin diperbincangkan mengenai keterampilan dan pengembangan usaha sablon kaos. Kesuksesan program ini dengan dikuasanya keterampilan pembuatan sablon kaos oleh beberapa peserta dan pemanfaatan alat-alat sekaligus bahan-bahan yang telah disumbangkan, diharapkan akan lebih memberdayakan pemuda asli desa dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakatnya dusun Ngondel Wetan kedepan.

Festival Ngondel Wetan

Pariwisata merupakan sektor strategis pada suatu daerah yang dapat mengembangkan, memberdayakan, bahkan mensejahterakan perekonomian masyarakat asli daerah. Jika tergarap dengan baik, sektor ini akan mampu memberdayakan atau bahkan mensejahterakan masyarakatnya, dari anak-anak sampai dengan para orang tua, dengan berbagai peluang di bidang ekonomi baik berupa barang maupun jasa. Dalam data laporan yang dirilis KEMENPAR, pada tahun 2019 nanti Industri Pariwisata diproyeksikan menjadi penghasil devisa terbesar di Indonesia yaitu US\$ 24 Miliar, melampaui sektor Migas, Batubara dan Minyak Kelapa Sawit. Dampak devisa yang masuk akan langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut, Ngondel Wetan merupakan dusun yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pariwisata asli didusunnya sendiri. Dengan lokasi strategis yang ada di salah satu jalur utama menuju beberapa objek wisata pantai di Gunungkidul, dusun ini akan dapat menarik perhatian para wisatawan apabila terdapat pusat perekonomian berbasis pariwisata asli daerah. Namun sebelum mewujudkan itu semua, perlu adanya penggalian potensi pariwisata asli daerah terlebih dahulu. Potensi pariwisata tersebut bisa dalam bentuk wisata alam maupun wisata budaya asli daerah. Sayangnya di daerah ini masih belum ada potensi wisata alam yang dapat dikembangkan lebih jauh, melihat kondisi geografis yang juga masih sangat tidak mendukung.

Dari hasil tinjauan lapangan yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, terpilihlah salah satu program yang bertujuan untuk menggali potensi perekonomian berbasis pariwisata asli daerah di dusun Ngondel Wetan. Program tersebut adalah penyelenggaraan Festival Ngondel Wetan, yang berupaya untuk mengembangkan potensi ekonomi berbasis wisata budaya asli daerah. Wisata budaya tersebut nantinya akan dikembangkan melalui pertunjukan-pertunjukan

kesenian oleh masyarakat asli daerah tersebut, yang diharapkan akan menjadi pelopor lahirnya pusat perekonomian berbasis pariwisata. Dimana hal tersebut nantinya akan dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung di dusun Ngondel Wetan. Terkait dengan pelaksanaan program tersebut, terdapat berbagai pembahasan dan hasil yang akan disampaikan sebagai berikut.

Pada tahap *pertama* yaitu persiapan, dimulai dengan komunikasi terhadap pejabat dusun setempat terkait dengan penyelenggaraan program yang kemudian menghasilkan persetujuan dan dukungan penuh terhadap program ini. Kerjasama dengan beberapa pihak pun terjalin dengan baik melalui dukungan dana, barang dan jasa. Baik itu dari pihak ketiga maupun dari masyarakat setempat. Terkait dengan pendanaan program ini, kelompok mahasiswa pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat juga melakukan pengumpulan donasi baik berupa pakaian bekas, buku bekas maupun uang. Kemudian nantinya hasil tersebut akan dipergunakan untuk penyelenggaraan Festival Ngondel Wetan itu sendiri. Selanjutnya merupakan penetapan waktu dan tempat yang jatuh pada tanggal 25 Agustus 2018 di tanah ladang sewaan milik pemerintah depan balai dusun Ngondel Wetan. Konsep acara, susunan acara, sampai dengan perencanaan teknis penataan panggung dan lokasi pun pada akhirnya sudah matang dan disepakati bersama.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa kerjasama dengan masyarakat setempat pun berjalan dengan baik dan disambut dengan antusias. Terutama terkait dengan tenaga dan beberapa barang untuk penyelenggaraan acara, seperti halnya bambu, sebagian besar lampu, sampai dengan genset. Masyarakat pun juga bersemangat untuk menghadiri acara ini ketika diundang untuk meramaikannya. Beberapa pedagang dan penjual makanan juga sangat antusias untuk berjualan nantinya di acara ini. Anak-anak dan remaja pun juga bersemangat untuk menjadi pengisi acara. Persiapan segala kebutuhan acara pun berhasil dilaksanakan dengan baik, termasuk penataan lokasi sekaligus panggung. Sebelumnya para pengisi acara pun terutama anak-anak sudah berlatih dengan sangat serius dan semangat di rumah kepala dusun, untuk mempersembahkan penampilan terbaik mereka.

Pada tahap terakhir yaitu penyelenggaraan acara pada akhirnya berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tempat yang sudah ditentukan di atas. Masyarakat dusun Ngondel Wetan pun berduyun-duyun menghadiri acara ini, yang jika ditotal pada keseluruhan rangkaian acara dihadiri lebih dari seratus orang. Bahkan beberapa diantaranya datang dari dusun tetangga tanpa adanya undangan, mengingat acara diadakan secara terbuka (di luar ruangan atau out door) di tempat yang strategis, tepatnya di pinggir jalan raya menuju pantai Ngeden atau Ngedan. Sebelum rangkaian acara utama dimulai, terlebih dulu diadakan bazar pakaian murah untuk warga asli Ngondel Wetan dari hasil pembukaan donasi yang sudah terkumpul

sebelumnya. Para penjual makanan dan minuman pun yang merupakan warga asli Ngondel Wetan sudah mulai ramai menjajakannya kepada masyarakat setempat, termasuk pengunjung dari luar dusun. Selanjutnya, rangkaian acara pertama pun dimeriahkan di sore hari oleh para peserta lomba yang terdiri dari beberapa tim tarik tambang ibu-ibu maupun bapak-bapak. Lomba pun ramai ditonton oleh para warga setempat sekaligus menambah keramaian pembeli pada stan dagang yang ada.

Pada akhirnya puncak acara yaitu tahap *kedua* pun sukses terselenggara dengan meriah, aman, tertib, dan damai tanpa adanya gangguan dari pihak luar, mengingat acara ini juga dibuka untuk umum. Para penampil terutama anak-anak berhasil menghipnotis para penonton, sampai membuat haru para ibu-ibu yang merasa bangga dengan penampilan mereka. Penampilan tersebut terdiri dari pembacaan puisi, musikalisasi puisi, paduan suara, sampai dengan menyanyi dan menari baik tari tradisional maupun modern. Dengan berhasilnya penyelenggaraan Festival Ngondel Wetan ini diharapkan untuk tidak berhenti sampai disini saja. Melainkan dapat menjadi awal mula yang baik dalam memajukan perekonomian masyarakat Ngondel Wetan melalui jalur pariwisata. Dimana acara ini nantinya bisa menjadi pemicu lahirnya pusat strategis perekonomian dan pariwisata asli dusun, melalui berbagai pertunjukan yang dipersembahkan oleh warga asli Ngondel Wetan.

KESIMPULAN

Pada akhirnya ketiga program KKN yang terlaksana dalam semua rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah disusun. Keseluruhan rangkaian kegiatannya pun disambut dengan baik dan bersemangat oleh masyarakat sekitar. Ditunjukkan dengan partisipasi aktif maupun pasif warga yang kuat untuk mendukung berjalannya semua rangkaian program KKN ini sampai akhir. Mulai dari partisipasi dalam menghadiri setiap program kegiatan yang cenderung antusias, sampai dengan segala bentuk bantuan baik berupa barang maupun jasa. Dengan tanggapan dan hasil yang sangat positif ini diharapkan untuk dijadikan percontohan untuk mengembangkan perekonomian sekaligus memberdayakan masyarakat asli daerah. Apalagi jika salah satu dari program ini dilanjutkan oleh masyarakat, seperti halnya festival Ngondel Wetan sebagai agenda tahunan dusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachruddin, Zaenal, 2014. *Teknologi Fermentasi Pada Industri Peternakan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dua, Mikhael, 2008. *Filsafat Ekonomi*. Yogyakarta: Kanisius. Kementrian Pariwisata Republik Indonesia, "Laporan Tahunan" dalam

- <http://presidenri.go.id/wp-content/uploads/2017/10/KEMENPA-R-Laporan-3-Th-Jkw-JK.pdf>
- Purwadi, 2006. *Kamus Jawa-Indonesia Indonesia-Jawa*. Yogyakarta: Bina Media.
- Sri Nardiati dkk, 1993. *Kamus Bahasa Jawa-Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Widada dkk, 2001. *Kamus Basa Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.